

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**KAJIAN ISLAM INTER DAN MULTI-DISIPLINER PEMIKIRAN FAZLUR
RAHMAN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Elfiana¹, Rosyid Mahmudi², Fitri Yani³, Syukri Iska⁴

¹⁻⁴UIN Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail Correspondensi: elfiana@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRAK

Fazlur Rahman is a Muslim scholar who has critical thinking about changes and developments in Islamic education. His thoughts were the pros and cons of his time and became an important study in this era. For this reason, research was carried out using the library research method. According to Rahman, the aim of Islamic education is to develop humans into fully functioning beings, and to save humans from themselves, for themselves, and to respect themselves. The current generation is facing serious problems due to dichotomization, which has led to the emergence of split personalities. To overcome this problem, the Islamic generation needs to receive modern education that integrates Islamic principles. Islamic education must be an agent of reform that can adapt to current developments without losing its fundamental values.

Keywords: *Fazlur Rahman, Islamic Education, Integration.*

Abstrak

Fazlur Rahman salah satu cendekiawan muslim yang memiliki pemikiran kritis terhadap perubahan dan perkembangan Pendidikan Islam. Pemikirannya menjadi pro dan kontra di masanya dan menjadi kajian penting di era ini. Untuk itu dilakukan penelitian dengan metode Library research. Menurut Rahman, tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mengembangkan manusia menjadi makhluk yang berfungsi penuh, dan menyelamatkan manusia dari diri mereka sendiri, untuk diri mereka sendiri, dan untuk menghormati diri mereka sendiri. Generasi saat ini menghadapi permasalahan serius akibat dikotomisasi, yang menyebabkan munculnya kepribadian ganda (split personality). Untuk mengatasi masalah ini, generasi islam perlu mendapat pendidikan modern yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam harus menjadi agen reformasi yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Kata Kunci: Fazlur Rahman, Pendidikan Islam, Integrasi.

PENDAHULUAN

Fazlur Rahman merupakan salah satu cendekiawan Muslim paling berpengaruh pada abad ke-20. Pemikirannya berfokus pada bagaimana Islam dapat direformasi untuk menjawab tantangan modern, seperti sekularisasi dan globalisasi, tanpa mengabaikan akar tradisionalnya. Ia dikenal karena pendekatannya yang memadukan antara rasionalitas dan spiritualitas dalam memahami ajaran Islam. Rahman berpendapat bahwa umat Islam harus melibatkan diri dalam sebuah proses pemikiran kritis agar tetap relevan

dengan perkembangan zaman, terutama dalam memahami Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad (S. F Alatas, 2021).

Pemikiran Fazlur Rahman lahir dalam konteks tantangan umat Islam yang berusaha untuk tetap relevan dalam dunia modern, namun tanpa harus kehilangan identitas tradisionalnya. Dalam karyanya yang terkenal seperti *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (1982), Rahman mengembangkan pendekatan kontekstual terhadap Al-Qur'an melalui konsep “gerakan ganda” (*double movement*). Konsep ini menekankan perlunya memahami konteks historis ayat-ayat Al-Qur'an sebelum mengaplikasikannya ke dalam konteks kontemporer (K Abou El Fadl, 2023).

Relevansi pemikiran Fazlur Rahman semakin signifikan ketika umat Islam saat ini dihadapkan pada persoalan yang sama, yaitu bagaimana memadukan tradisi Islam dengan modernitas. Dalam kajian terbaru, Fazlur Rahman disebut sebagai salah satu intelektual yang berhasil memperkenalkan cara baru dalam memandang Islam sebagai agama yang dinamis, yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai esensialnya. Dengan pendekatan ini, Rahman mengajak umat Islam untuk tidak hanya berpegang pada tafsir literal, tetapi juga mencari makna mendalam dari ajaran Islam agar lebih relevan di era modern (O Safi, 2022).

Oleh karena itu, studi tentang pemikiran Fazlur Rahman menjadi sangat penting dalam konteks kajian Islam kontemporer. Banyak cendekiawan saat ini yang terus mengkaji dan mengembangkan pemikirannya untuk menawarkan solusi terhadap tantangan umat Islam di era globalisasi. Pemikiran Rahman tidak hanya memberikan kerangka kerja baru dalam memahami teks-teks agama, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat Islam yang progresif dan inklusif.

Adapun rumusan masalah di sini adalah siapakah Fazlur Rahman, bagaimana pemikiran beliau tentang Pendidikan Islam dan bagaimana dengan relevansinya dengan fenomena pendidikan saat ini. Tujuan dari kajian dan pembahasan ini adalah untuk memberikan alternatif solusi dalam pemberuan pendidikan islam dengan merujuk pemikiran Fazlur Rahman dan Isu perkembangan di era saat ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah study kepustakaan (*library research*). Langkah yang dilakukan adalah mengkaji berbagai referensi terkait judul dari beberapa jurnal, buku-buku yang relevan dan fakta empiris lainnya. Melalui analisis dan kajian data secara kualitatif diperoleh Kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah diatas.

HASIL

Riwayat Fazlur Rahman

Rahman dilahirkan pada tanggal 21 September 1919 di wilayah Hazara di India, yang saat ini terletak di sebelah Pakistan. Ayah Rahman yakni Maulana Sahab Al-din, yang merupakan sosok muslim terkenal dari Deoband. Rahman selalu mendapatkan dukungan serta dorongan dari ayahnya untuk terus memahami dan mempelajari al-Qur'an. Hingga pada umur 10 tahun beliau sudah mampu menghafal al-Qur'an (Khatami & Dina, 2024)

Pada tahun 1933, Rahman melanjutkan pendidikannya di salah satu kota terbesar kedua di Pakistan yakni Punjab, dimana sekolah tersebut tergolong sekolah modern. Selanjutnya, pada tahun 1940 Rahman mampu menyelesaikan pendidikan dan lalu mendapatkan gelar BA pada jurusan Bahasa Arab di Universitas Punjab dan pada tahun 1942 Raham juga berhasil memperoleh gelar M.A. Merasa tidak puas akan pendidikan

yang selama ini ia raih, maka pada tahun 1946, Rahman memiliki tekad untuk melanjutkan studi tingkat doktoralnya di salah satu universitas ternama di Inggris yakni Oxford University dan pada tahun 1952 Rahman berhasil memperoleh gelar Ph. D dalam bidang ilmu filsafat.

Rahman tinggal di Kanada selama tiga tahun lamanya, setelah itu Rahman kembali ke kampung halamannya dan berencana menggarap proyek penting dalam hidupnya. Rahman diangkat menjadi direktur di Institute of Islamic Research serta menjadi pelopor penerbitan yang terindeks internasional yakni Journal of Islamic Studies. Selain menjadi direktur di lembaga riset, maka pada tahun 1964 ia juga diangkat menjadi direktur Advisory Council of Islamic Ideology oleh pemerintah Pakistan.

Selanjutnya pada tahun 1960, Rahman kembali ke Pakistan lalu ia diminta untuk menjabat sebagai Direktur Institute of Islamic Research yang dulunya posisinya hanya sebagai staff biasa. Namun, ketika Rahman ditunjuk menjadi Direktur banyak pihak-pihak yang tidak menunjukkan respon baik kepadanya, seperti dari kalangan ulama tradisional. Mereka berasumsi bahwa jabatan direktur tersebut hanya berhak kepada siapa saja yang mengenyam pendidikan secara tradisional juga. Sedangkan, Rahman dianggap sebagai sosok tokoh modernis yang telah menadapatkan serta berbaur dengan pendidikan dari dunia Barat.

Pada tahun 1969, Rahman memutuskan untuk pindah dari Pakistan ke Los Angeles dan menerima sebuah tawaran besar dari Universitas California, Rahman juga diberikan kesempatan untuk menjabat sebagai Guru Besar Pemikiran Islam dengan *concern* pada beberapa jurusan seperti al-Qur'an, filsafat Islam, tasawuf, hukum Islam, pemikiran politik Islam, modernisasi Islam, dan kajian Islam lainnya. (Khatami & Dina, 2024)

Selama menghabiskan waktu selama 18 tahun di Chicago, Fazlur Rahman tanpa henti mengkomunikasikan gagasan-gagasannya melalui tulisan dan pidato. Selama masa tersebut, ia menghasilkan karya-karya intelektual yang luar biasa, termasuk buku dan artikel yang tersebar di berbagai jurnal ilmiah di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia. Akhirnya, sosok yang penuh kontroversi ini menghembuskan nafas terakhirnya dan kembali ke hadirat ilahi pada 26 Juli 1988 atau tahun 1408 Hijriyah.

Pemikiran Fazlur Rahman

Sebagai seorang pemikir Islam pada era modern, Fazlur Rahman sering membahas berbagai isu terkait pendidikan Islam dalam karyanya. Bahkan, dalam beberapa buku, ia memberikan perhatian serius terhadap pendidikan sebagai topik yang penting. Baginya, pendidikan menjadi sarana penting untuk menyadarkan umat Islam agar dapat mengejar ketertinggalannya dari dunia Barat.

Menurut beberapa pakar, ada 3 istilah Pendidikan islam yaitu ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Ta'lim adalah bentuk masdar dari kata allama yang berarti proses pemberian atau penyampaian pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Tarbiyah berasal dari kata rabba yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Sedangkan, ta'dib berasal dari kata dasar addaba-ya'dubu yang mencakup konsep pemilihan perilaku yang baik dan sopan santun.

Rahman berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki dua prinsip utama. Pertama, prinsip tersebut berkaitan dengan pengajaran Islam di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kedua, prinsip tersebut melibatkan metode pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang terintegrasi, memiliki pemikiran kritis, dinamis, inovatif, dan memiliki kualitas lainnya.

Sifat kritis Fazlur Rahman, yang pada awalnya bermula dari kritik terhadap warisan Islam dan peradaban Barat, akhirnya berkembang ke seluruh aspek kehidupannya. Pola

pikir Fazlur Rahman sebagai seorang tokoh pemikir neomodernis, yang tercermin dalam perkataan, perhatian, dan tindakannya, tidak diragukan lagi memancarkan semangat untuk tidak dengan mudah mempercayai segala sesuatu. Selain sifat kritisnya, semangat kreativitas juga terpancar dalam diri Fazlur Rahman. Sifat tersebut pada akhirnya menjadi modal bagi Fazlur Rahman untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi umat, termasuk di bidang pendidikan. Sifat Rahman dalam mengatasi dilema antara ilmu umum dan agama, serta dualisme sistem pendidikan tradisional dan modern. Dengan kata lain, kedua sifat ini telah menghasilkan gagasan dan konsep pendidikan Islam yang ideal, yaitu pendidikan Islam yang memiliki sifat kritis dan kreatif.

Fazlur Rahman mengemukakan bahwa salah satu karakteristik utama ilmu pengetahuan adalah pentingnya peran individu guru. Dengan kata lain, seorang guru merupakan sosok yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Kehadirannya menjadi "magnet" yang mendorong para murid untuk belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan lebih dalam. Syarat berikutnya adalah kemampuan menulis bagi seorang guru. Fazlur Rahman sering menggambarkan dalam tulisannya kehidupan para ulama masa lalu yang selalu aktif menulis. Mereka adalah penulis yang produktif, bahkan banyak di antara mereka yang menulis dalam bentuk komentar terhadap pemikiran ulama lainnya. Semua ini, menurut pendapat penulis, menunjukkan betapa pentingnya kesadaran dalam menulis atau berkreasi bagi para guru.

Terakhir, salah satu syarat bagi seorang guru yang ideal adalah kemampuan untuk merancang kurikulum yang sesuai untuk para murid. Fazlur Rahman menjelaskan bahwa biasanya kurikulum pendidikan disusun berdasarkan urutan mata pelajaran. Namun, hal ini dapat memiliki dampak negatif, seperti menghabiskan waktu yang terlalu lama untuk satu mata pelajaran tertentu. Sebagai alternatif yang lebih efektif, seorang guru perlu memiliki kebijaksanaan dan kecerdasan dalam menyusun kurikulum agar tidak mengabaikan potensi para murid.

Menurut pandangan Fazlur Rahman, Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam pendidikan. Ajaran-ajaran Al-Qur'an menjadi landasan untuk pengembangan akhlak manusia yang kreatif. Inti dari Al-Qur'an adalah memfokuskan pada kemanusiaan dan upaya untuk memperbaikinya. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat pokok yang dapat dijadikan dasar pendidikan Islam, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), nilai-nilai kemanusiaan, persatuan umat, dan konsep rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam semesta).

Menurut pandangan Fazlur Rahman, terdapat tiga tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan pertama pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan manusia menjadi makhluk yang berfungsi penuh. Dalam konteks ini, pengetahuan yang diperoleh diarahkan agar dapat berfungsi sebagai organ yang produktif secara kreatif.
- b) Tujuan kedua pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah menyelamatkan manusia dari diri mereka sendiri, untuk diri mereka sendiri, dan untuk menghormati diri mereka sendiri. Pendidikan dipandang sebagai pilihan terbaik untuk pertumbuhan individu dalam mengembangkan kualitas yang terdapat dalam diri mereka.
- c) Tujuan ketiga pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah menciptakan ilmuwan-ilmuwan yang mahir dalam mengintegrasikan atau menyatukan ilmu agama dengan ilmu umum.

Tantangan Generasi saat ini

Generasi saat ini menghadapi permasalahan serius akibat dikotomisasi, yang menyebabkan munculnya kepribadian ganda (*split personality*). *Split Personality* adalah suatu kondisi psikologi yang rumit dimana generasi memiliki dua atau lebih kepribadian yang berbeda-beda, dan secara bergantian mengambil alih kesadaran individu yang mengalaminya.

Ketidakmampuan menghadapi sebuah kondisi membuat seseorang menciptakan pertahanan diri dengan menciptakan kesadaran lain diluar kesadarannya. Hal ini dilakukan agar bisa terlepas dari trauma hebat yang dialaminya. Dengan kata lain mencari zona aman dalam pikiran yang justru memiliki dampak yang jauh lebih berbahaya.

Jika dilihat lebih jauh, kondisi semacam ini semakin menjamur. Akibat tekanan sistem yang diterapkan serta lemahnya akidah. Dengan adanya penerapan sistem sekuler telah menyebabkan rusaknya pemikiran di tengah masyarakat. Dimana dengan memisahkan agama dari kehidupan melahirkan pribadi berstandar ganda. Menganggap agama hanya sebagai ritual ibadah mahdhoh yang tidak pantas mengatur dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh yang paling sering kita jumpai ialah seorang Muslimah yang menutup aurat ketika shalat, namun setelah selesai kembali buka-bukaan aurat. Atau seperti anak yang menggunakan jilbab sebatas seragam dan trend. Masalah ini menampakkan keislaman namun berbuah polemik. Karena ada segelintir kaum muslim yang alergi terhadap identitas agamanya sendiri.

Menghadapi masalah seperti itu, Lembaga Pendidikan Islam memiliki tantangan dan peranan penting. Lembaga Pendidikan perlu menetapkan tujuan pendidikan yang bersifat historis, kritis, dan holistik sebagai alternatif yang dapat menjawab persoalan yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Dalam konteks ini, Fazlur Rahman berpegang pada prinsip bahwa Agama islam dan ilmu bersumber dari Allah Swt. Untuk mengatasi masalah ini, Rahman merencanakan penyediaan materi pendidikan yang bersifat historis, kritis, dan holistik sebagai alternatif yang dapat menjawab persoalan yang dihadapi.

Seorang ayah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan anak dengan memaksimalkan semua potensinya, baik secara afektif, kognitif, maupun psimotorik. Fazlur Rahman menyayangkan bahwa guru-guru berkualitas jarang ditemui di lembaga-lembaga pendidikan. Rahman mengemukakan beberapa ide untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga pendidik, yang antara lain sebagai berikut:

- a) Menyaring dan mempersiapkan siswa yang memiliki karakter terbaik dan bakat yang luar biasa, serta memiliki komitmen yang teguh terhadap agama Islam.
- b) Meningkatkan jumlah madrasah yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi atau mempersiapkan calon doktor dengan pendekatan Barat sebagai ahli terkemuka dalam studi bahasa Arab, Persia, dan Islam.
- c) Pendidikan tentang Islam harus diajarkan kepada pendidik di negara-negara lain, terutama di Barat. Rahman memperolehnya saat menjabat sebagai direktur Institut Pusat Penelitian Islam Pakistan.
- d) Mengajar bahasa Arab dan disiplin ilmu Islam klasik di sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan teknologi modern dan fasilitas bahasa Arab yang

memadai, serta mendorong studi ilmu-ilmu sosial yang terkait dengan latihan Bahasa dan disiplin tersebut.

- e) Mendorong pendidik untuk secara kreatif mengakses karya-karya keislaman dengan memiliki tujuan yang jelas.

Menurut Rahman, kemajuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan mendapatkan pendidikan modern dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan berikut:

- a) Perlu ditingkatkan ideologi pendirian Islam terkait pembelajaran dan pertumbuhan intelektual.
- b) Pendidikan tinggi Islam menggabungkan ilmu pengetahuan (dalam konteks pendidikan agama dan umum) untuk kepentingan kemanusiaan.
- c) Mengakui pentingnya bahasa sarana komunikasi, lisan maupun tulisan.
- d) Peningkatan dalam konteks metode pengajaran Islam, terutama peralihan dari pendekatan repetitif dan hafalan ke pemahaman dan analisis.

Pemikiran Fazlur Rahman mengenai budaya dan sosial sangat erat kaitannya dengan upaya modernisasi dan reformasi Islam. Rahman percaya bahwa Islam harus memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial dan budaya di dunia modern tanpa kehilangan esensi spiritual dan etisnya.

Fazlur Rahman menekankan bahwa budaya dan tradisi Islam harus mengalami reformasi agar relevan dengan tantangan modern. Rahman percaya bahwa ijtihad (penalaran independen) harus diterapkan dalam konteks budaya untuk memastikan Islam tetap dinamis dan dapat menyesuaikan dengan perubahan sosial.

Dalam bidang sosial dan budaya, Fazlur Rahman sangat mendukung integrasi pendidikan modern dan pendidikan Islam. Dia menekankan bahwa pendidikan Islam tradisional sering kali terlalu berfokus pada hafalan dan aspek-aspek ritualistik, tanpa memperhatikan perkembangan intelektual yang kritis. Menurutnya, pendidikan harus menjadi alat untuk mengembangkan masyarakat yang mampu beradaptasi dengan dunia yang terus berubah, dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemikiran pendidikan Fazlur Rahman menekankan sejumlah konsep ajaran Islam terkait dengan dunia pendidikan. Fazlur Rahman, terdapat tiga tujuan pendidikan yaitu untuk (1) mengembangkan manusia menjadi makhluk yang berfungsi penuh, (2) menyelamatkan manusia dari diri mereka sendiri, untuk diri mereka sendiri, dan untuk menghormati diri mereka sendiri serta (3) menciptakan ilmuwan-ilmuwan yang mahir dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Generasi saat ini menghadapi permasalahan serius akibat dikotomisasi, yang menyebabkan munculnya kepribadian ganda (*split personality*).

Untuk mengatasi masalah ini, kemajuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan mendapatkan pendidikan modern dan mengintegrasikan prinsip Islam. Disamping itu Rahman berpendapat bahwa Pendidikan Islam harus menjadi agen reformasi sosial dan budaya yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou El Fadl K. Islam and the Challenge of Modernity: Fazlur Rahman's Intellectual Legacy. Oxford University Press.; 2023.
- Alatas SF. Contemporary Islamic Thought: Revisiting Fazlur Rahman's Intellectual Legacy." Journal of Islamic Studies. J Islam Stud. 2021;32(3):421–35.
- Aziz N. Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Filsafat Pendidikan Dalam Islam. Manarul Qur'an J Ilm Stud Islam. 2019;19(2):82–93.
- Kamali MH. Revisiting Fazlur Rahman's Double Movement Approach in Contemporary Islamic Jurisprudence. Islam Stud Rev. 2023;41(1):63–79.
- Khatami M, Dina S. Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. 2024;10(1):184–94.
- Ryzka Dwi Kurnia. Pemikiran Fazlur Rahman Mengenai Politik Islam. Polit J Huk Tata Negara dan Polit Islam. 2021;8(2):25–41.
- Safi O. Reconstructing Islamic Thought: Fazlur Rahman and Modern Islamic Reform. Routledge; 2022.
- Zaman MQ. Islamic Modernism: Reflections on Fazlur Rahman. Mod Intellect Hist. 2022;19(2):389–407.